



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN PT No.: 3095/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

***Peran United Nation Industrial Development Organization***  
**(UNIDO) dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Sektor**  
**Produksi Minyak Argan di Maroko**

Skripsi

Oleh

Lassaya

6091801122

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN PT No.: 3095/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

***Peran United Nation Industrial Development Organization***  
**(UNIDO) dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Sektor**  
**Produksi Minyak Argan di Maroko**

Skripsi

Oleh

Lassaya

6091801122

Pembimbing

Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional




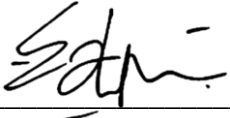
**Tanda Pengesahan Skripsi**

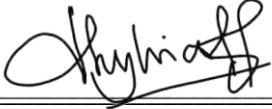
Nama : Lassaya  
Nomor Pokok : 6091801122  
Judul : Peran *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO)  
dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Sektor Produksi Minyak  
Argan di Maroko.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 10 Januari 2022  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D. : 

**Sekretaris**  
Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D. : 

**Anggota**  
Sylvia Yazid, Ph.D : 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lassaya

NPM : 6091801122

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Peran *United Nation Industrial Development Organization*  
(UNIDO) dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Sektor  
Produksi Minyak Argan di Maroko

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 4 Januari 2022



SEPUAN RIBU RUPIAH  
10000  
T.S. 20  
METERAI  
TEMPEL  
C0AJX458322693  
Lassaya

## ABSTRAK

Nama : Lassaya  
NPM : 6091801122  
Judul : Peran *United Nation Industrial Development Organization* (UNIDO) dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Sektor Produksi Minyak Argan di Maroko

---

Keberadaan perempuan dalam bidang industri yang berkembang seringkali menjadi tantangan bagi pemangku kepentingan maupun perempuan itu sendiri. Sejak abad ke-13, Maroko merupakan negara penghasil minyak Argan dengan nilai \$300 per liter, dimana industri tersebut didominasi oleh pekerja perempuan. Namun, berakar dari pandangan patriarkis, pekerja perempuan sektor minyak Argan di Maroko dihadapi oleh berbagai permasalahan ketidaksetaraan upah dan keterbatasan akses pembangunan kapasitas. Pemerintah Maroko sendiri belum terlihat melakukan sebuah upaya dalam menangani masalah ketidaksetaraan upah, dilihat dari tidak adanya publikasi resmi pemerintah Maroko terkait masalah ketidaksetaraan yang terjadi pada pekerja perempuan sektor produksi minyak Argan. Menanggapi isu tersebut, *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO) menginisiasikan program PAMPAT, yang berfokus pada pemberdayaan perempuan pekerja sektor produksi minyak Argan. Dengan pertanyaan penelitian “Apa peran UNIDO dalam pemberdayaan perempuan pekerja sektor produksi minyak Argan di Maroko?”, penulis menggunakan teori liberalisme institusional dan konsep peran organisasi internasional oleh Clive Archer. Melalui teori dan konsep tersebut, dapat ditemukan bahwa UNIDO sebagai sebuah badan otonom dalam isu permasalahan industri negara berkembang, berperan sebagai Aktor dan Arena dalam rangkaian program PAMPAT dan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di sector produksi minyak Argan di Maroko.

**Kata kunci:** minyak Argan, pekerja perempuan, UNIDO, pemberdayaan, Maroko

## ABSTRACT

Name : Lassaya  
NPM : 6091801122  
Title : The Role of the United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) in Empowering Moroccan Women Argan Oil Producers

---

The presence of women in the emerging industrial sector is frequently a source of concern for stakeholders as well as women themselves. Morocco has been a producer of Argan oil with a value of \$300 per liter since the 13th century, and the business is dominated by women workers. However, because of patriarchal ideas, women employees in Morocco's Argan oil business suffer a variety of issues such as wage inequity and restricted access to capacity building. The Moroccan government has made insufficient attempt to address the issue of wage inequality, as observed in the case of official Moroccan government publications on the issue of wage inequality among women employees in the Argan oil producing industry. In response to this problem, the United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) launched the PAMPAT initiative, which aims to empower women workers in the Argan oil industry. With the research question "What is the role of UNIDO in empowering women workers in the Argan oil production sector in Morocco?", the author uses the theory of institutional liberalism and the concept of the role of international organizations by Clive Archer. Through these theories and concepts, it can be found that UNIDO as an autonomous body in the issue of industrial problems in developing countries, acts as an Actor and Arena in the PAMPAT program and in dealing with problems in the Argan oil production sector in Morocco.

**Keywords:** argan oil, women, UNIDO, empower, Morocco

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah swt atas kehendak dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran *United Nations Industrial Development Organizations* (UNIDO) dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Sektor Produksi Minyak Argan”** dalam satu semester, di tengah hiruk pikuk pandemi Covid-19. Penelitian ini membahas tentang peran UNIDO sebagai sebuah organisasi internasional pada bidang industri negara berkembang dalam pemberdayaan perempuan pekerja sektor produksi minyak Argan di Maroko. Selain menganalisis peran, penulis juga memaparkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan UNIDO di sektor produksi minyak Argan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan pekerja perempuan.

Meski telah diselesaikan dengan sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan pada skripsi ini. Maka dari itu, penulis terbuka terhadap kritik, saran, rekomendasi, dan/atau penelitian lebih lanjut mengenai pembahasan dan penelitian serupa. Ucapan terima kasih juga tidak lupa penulis sampaikan kepada Mba Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D. (Nophie) sebagai dosen pembimbing yang senantiasa sabar, informatif dan telaten dalam mendampingi penulis sepanjang proses penyusunan skripsi, sidang skripsi hingga proses revisi.

Bandung, 4 Januari 2022

Lassaya

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN .....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	6
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	10
1.2.3 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	11
1.4 Kajian Literatur .....	12
1.5 Kerangka Pemikiran.....	14
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	19
1.6.1 Metode Penelitian .....	19
1.6.2 Jenis Penelitian .....	20
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data .....	20
1.7 Sistematika Penelitian .....	21
BAB II UNIDO SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL DALAM PERMASALAHAN INDUSTRI NEGARA BERKEMBANG .....	23
2.1 UNIDO sebagai Aktor dalam Permasalahan Industri Negara Berkembang .....	23
2.1.1 Fungsi dan Tujuan .....	25
2.2.2 Visi Misi .....	28
2.2.3 Mekanisme Proyek .....	31
2.2.4 Program Kerja.....	34
BAB III PEREMPUAN DALAM AKTIVITAS EKONOMI DI PEDALAMAN MAROKO .....	40
3.1 Penyebab Ketidaksetaraan bagi Pekerja Perempuan di Maroko .....	42
3.1.1 Pandangan Patriarki Terhadap Perempuan Amazigh .....	43
3.1.2 Ketidaksiapan Sumber Daya .....	45
3.1.3 Kurangnya Pengetahuan Pekerja Produksi Mengenai Mekanisme Penjualan Minyak Argan.....	47
3.2 Dampak Ketidaksetaraan Pekerja Perempuan di Maroko.....	48



BAB IV PERAN UNIDO DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEKERJA SEKTOR PRODUKSI MINYAK ARGAN DI MAROKO .....	53
4.1 UNIDO sebagai Aktor dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Sektor Produksi Minyak Argan di Maroko .....	53
4.2 UNIDO sebagai Arena dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Sektor Produksi Minyak Argan di Maroko .....	61
BAB V KESIMPULAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	73

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak akhir abad ke-19, upaya pemberdayaan perempuan dalam berbagai masalah sosial terutama mengenai pemberdayaan ekonomi mulai dianggap krusial, melihat banyaknya diskriminasi dan eksploitasi perempuan dalam aktivitas ekonomi. Upaya terhadap isu ketidaksetaraan gender ini sudah tidak asing lagi dalam pembahasan ilmu Hubungan Internasional. Isu ini dipercaya muncul seiringan dengan berkembangnya gerakan yang mengkampanyekan keadilan terhadap hak-hak perempuan dan kesetaraan gender. Menurut Aminur Rahman dalam *Global Journal of Human Social Sciences*, pemberdayaan perempuan tidak hanya sekedar melibatkan perempuan dalam kegiatan sehari-hari dan pengambilan keputusan penting, namun juga memastikan bahwa dalam proses pengambilan keputusan tersebut, para perempuan dapat melihat diri mereka sendiri bahwa mereka mampu dan berhak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan dan proses pengambilan keputusan. Dalam kata lain, pemberdayaan perempuan berusaha untuk mengubah persepsi para perempuan terhadap diri mereka sendiri dari pola pikir lingkungan yang patriarkis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Aminur Rahman, “*Women’s Empowerment: Concept and Beyond*,” Vol 13(6), 2013, hal. 9, diakses pada 22 April, 2021, [https://globaljournals.org/GJHSS\\_Volume13/2-Womens-Empowerment-Concept.pdf](https://globaljournals.org/GJHSS_Volume13/2-Womens-Empowerment-Concept.pdf).

Setelah beberapa dekade, kampanye terhadap upaya pemberdayaan perempuan mulai menjadi lebih spesifik sesuai dengan berbagai masalah sosial yang sering dialami oleh perempuan seperti masalah ketidaksetaraan gender dalam aktivitas sosio-ekonomi dan lingkungan. Kedua masalah sosial tersebut menjadi salah dua dari sekian banyak permasalahan sosial yang menimpa perempuan karena tingginya keterlibatan perempuan dalam kedua bidang tersebut. Pada aktivitas ekonomi, peran perempuan seringkali dikesampingkan karena tidak dianggap sebagai pencari nafkah utama dalam berumah tangga. Hal ini kerap kali menyebabkan meningkatnya potensi diskriminasi dan eksploitasi terhadap perolehan hak dalam lingkungan pekerjaan seperti kekuasaan, keterlibatan pengambilan keputusan, dan upah yang diperoleh.

Diskriminasi dalam aktivitas ekonomi ini dirasakan oleh para pekerja produksi minyak Argan di pedalaman Maroko, yang pekerjaannya didominasi oleh perempuan. Produksi minyak Argan sendiri masih mengutamakan penggunaan alat secara manual, yaitu dengan menggunakan alat ekstraksi khusus yang terbuat dari batu. Dalam proses pengolahan ini, tempat produksi minyak argan hanya mempekerjakan perempuan sebagai tenaga produksinya, karena proses pembuatan minyak argan yang telah dilakukan oleh perempuan secara turun temurun sejak abad ke-13.<sup>2</sup> Demi memperoleh kualitas minyak argan yang maksimal, pekerja perempuan dipilih dan dipertahankan untuk memproduksi minyak argan tersebut.

---

<sup>2</sup>UNIDO, “*Value-Added Argan Oil Increasing Women's Independence in Rural Morocco*,” diakses pada 22 April, 2021, <https://www.unido.org/news/value-added-argan-oil-increasing-womens-independence-rural-morocco>.

Namun, dengan tingginya minat dan perhatian perusahaan produk kecantikan internasional terhadap kandungan minyak Argan dalam produk mereka, tidak menjamin kesejahteraan dari pekerja minyak Argan itu sendiri.

Padahal, secara historis, budaya perempuan *Berber* yang menjadi akar kebudayaan di Maroko, memandang perempuan sebagai sebuah figur yang memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi pencari nafkah utama dalam sebuah rumah tangga, perempuan *Berber* juga menjadi pewaris beberapa bentuk seni yang diwariskan oleh budaya *Berber* seperti cerita rakyat, lagu tradisional, serta karya sastra mengenai nasihat keluarga, sajak cinta dan juga sastra yang menggambarkan komunitas dalam budaya *Berber*.<sup>3</sup> Seiring berkembangnya zaman, kebudayaan ini perlahan memudar karena dominasi pasar asing serta berkembangnya budaya patriarkis yang mempengaruhi pandangan masyarakat Maroko terhadap figur seorang perempuan. Selain itu, budaya turun temurun perempuan *Berber* dalam mengolah biji pohon argan menjadi minyak argan juga menjadi terpuruk karena tingginya minat perusahaan kosmetik asing dalam menggunakan minyak argan sebagai bahan baku utama dalam produk perusahaan, yang tidak diiringi dengan perkembangan sumber daya manusia yang ada pada lini produksi minyak argan.

Populernya penggunaan minyak Argan sebagai salah satu bahan baku produk kosmetik dimulai dari dipublikasikannya hasil penelitian yang telah dilakukan sejak 35 tahun silam. Penelitian mengenai kandungan dan manfaat

---

<sup>3</sup> Fanack, "Women in Berber Culture," April 13, 2021, diakses pada 22 April 2021, <https://fanack.com/morocco/culture-of-morocco/berber-women/>.

minyak Argan ini dilakukan oleh Zoubida Charrouf dan Dominique Gullaume, profesor dalam bidang spesialisasi kimia organik dan farmaseutikal. Dalam penelitian ilmiah ini, selain ditemukan kandungan dari minyak Argan dengan kualitas tinggi, dipaparkan juga metode produksi minyak Argan secara modern tanpa mengurangi kualitas dari minyak Argan tersebut. Minyak argan sendiri mengandung berbagai macam asam lemak berupa asam *Oleic* (43-49%), *Linoleic* (29-36%), *Palmitic* (11-15%), *Stearic* (4-7%), *Palmitoleic* (0.3-3%), *Arachidic* (0.4%), *Linolenic* (0.1%), *Behenic* (0.1%), dan *Myristic* (<0.1) yang bermanfaat bagi kulit.<sup>4</sup> Melihat penelitian ini, banyak perusahaan kosmetik yang tertarik untuk memproduksi minyak Argan secara massal dengan menggunakan metode industrial yang tentu lebih efisien dan menguntungkan dalam segi biaya produksi. Karena ketertarikan perusahaan kosmetik tersebutlah harga minyak Argan yang diproses secara manual maupun secara industrial meningkat cukup pesat hingga mendapat julukan *liquid gold*.

Meski harga minyak Argan terbilang tinggi, menurut penelitian yang dibuat oleh *United Nation Industrial Development Organization* (UNIDO), upah yang dibayarkan kepada pekerja produksi minyak Argan per harinya hanya sejumlah 40 dirham, atau sekitar \$4 saja.<sup>5</sup> Jumlah tersebut sangat tidak sebanding dengan harga

---

<sup>4</sup> Zoubida Charrouf and Dominique Guillaume, "Argan Oil: Occurrence, Composition and Impact on Human Health," *Technol*, July 2008, hal. 634

<sup>5</sup> UNIDO, "Value-Added Argan Oil Increasing Women's Independence in Rural Morocco," diakses pada 22 April, 2021, <https://www.unido.org/news/value-added-argan-oil-increasing-womens-independence-rural-morocco>.

minyak argan yang mencapai \$300 per liter<sup>6</sup>. Selain itu, angka upah tersebut berada dibawah standar upah minimum bidang agrikultur di Maroko pada tahun 2015, yang seharusnya berada di angka sekitar \$7 per harinya.<sup>7</sup> Dengan upah yang kecil, berbagai pihak tentu turut mengawasi perusahaan produk kecantikan yang ada karena dianggap meraup keuntungan berlebih tetapi tidak menjamin kesejahteraan pekerjaannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya potensi eksploitasi yang dilakukan oleh pihak industri kosmetik terhadap para pekerja produksi minyak Argan yang hampir seluruh pekerjaannya merupakan perempuan.

Meski dengan masalah ketidaksetaraan yang ada, keutamaan pekerja perempuan menjadi nilai tambah tersendiri bagi perempuan di Maroko karena *demand* untuk merekrut pekerja produsen minyak Argan yang ikut meningkat. Menanggapi isu ini, berbagai organisasi internasional terutama *United Nation Industrial Development Organization* (UNIDO), berupaya untuk memperjuangkan kesejahteraan bagi pekerja perempuan tersebut, supaya upah kerjanya menjadi sepadan dengan harga minyak argan yang meningkat setiap tahunnya. Tidak hanya itu, melalui program *Project for Market Access of Products of Terroir* (PAMPAT), UNIDO memastikan pemberdayaan perempuan melalui peningkatan akses pasar,

---

<sup>6</sup> Andy Ash, "Argan Oil Can Cost as Much as \$300 per Liter. Why Is It so Expensive?" (Business Insider, August 30, 2020), diakses pada 22 April, 2021. <https://www.businessinsider.com/why-argan-oil-is-so-expensive-morocco-goats-trees-beauty-2020-8?r=US&IR=T>.

<sup>7</sup> "Morocco Minimum Wage Rate 2021," Federal and State Minimum Wage Rates for 2021, diakses 22 April, 2021, <https://www.minimum-wage.org/international/morocco>.

pelatihan dalam penyesuaian lingkungan industrial, serta pengadaan lokakarya untuk pertukaran pengalaman antar produsen minyak Argan.<sup>8</sup>

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Deskripsi Masalah**

Meski program *Project for Market Access of Products of Terroir* (PAMPAT) oleh *United Nation Industrial Development Organization* (UNIDO) telah diimplementasikan, faktanya, kasus ketidaksetaraan dalam bentuk pemberian upah yang tidak layak masih terjadi. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa masalah yang seolah-olah memberi celah bagi aktivitas eksploitasi pekerja produksi minyak argan maupun eksploitasi sumber daya untuk tetap terjadi.

Dalam perkembangannya, isu pemberdayaan perempuan ini menjadi fokus utama dari program-program yang dimiliki berbagai pihak khususnya organisasi internasional, sebagai bentuk nyata dalam keseriusannya memperjuangkan hak-hak perempuan. Dalam menanggapi isu ketidaksetaraan dan upaya pemberdayaan perempuan bagi pekerja produksi minyak argan ini, UNIDO menjadi fokus utama sebagai subjek penelitian mengenai kesejahteraan pekerja perempuan. Hal ini disebabkan karena kesesuaian penamaannya, UNIDO merupakan cabang dari PBB yang memfokuskan programnya pada pengembangan industri dengan upaya penanggulangan kemiskinan, globalisasi yang inklusif dan pelestarian lingkungan

---

<sup>8</sup> PAMPAT, “*Pampat*,” diakses pada 22 April, 2021, <https://pampat.ma/en/>.

atas upaya industri.<sup>9</sup> Dalam hal pemberdayaan perempuan dan permasalahan upah yang dibutuhkan oleh pekerja perempuan di Maroko, UNIDO melalui program PAMPAT menjadi subjek yang tepat dan dianggap sebagai solusi dari masalah yang menghambat produsen mikro minyak argan untuk memperoleh kesejahteraan. Program PAMPAT sendiri mengupayakan hal tersebut melalui peningkatan kerjasama dan relasi ekonomi antara pihak produksi mikro minyak argan dengan beberapa perusahaan penyalur minyak argan.

Meski demikian, upaya UNIDO dalam menangani hal ini sejak tahun 2013,<sup>10</sup> masih tidak dapat menutup kemungkinan berlanjutnya kasus ketidaksetaraan karena fokus misi UNIDO yang mengarah pada akses pasar yang meningkatkan relasi antar institusi, bukan kesejahteraan pekerja produksi minyak argan secara langsung, diukur dengan parameter upah minimum di Maroko. Beberapa masalah yang menjadi tantangan bagi UNIDO melalui program PAMPAT antara lain, pertama, sulitnya mengontrol konsistensi kualitas pada setiap hasil produksi. Demi mempertahankan harga minyak argan untuk tidak jatuh dan tetap menguntungkan baik bagi produsen mikro serta perusahaan penyalur atau pembuat produk berbahan dasar minyak argan, tentu kedua pihak harus memastikan kualitas dari komoditasnya. Dalam dokumenter yang diterbitkan oleh PAMPAT, konsistensi kualitas menjadi salah satu faktor eksternal yang tidak mudah untuk

---

<sup>9</sup> UNIDO, "UNIDO in Brief," diakses pada 22 April 2021, <https://www.unido.org/who-we-are/unido-brief>.

<sup>10</sup> UNIDO, "Value-Added Argan Oil Increasing Women's Independence in Rural Morocco," diakses pada 21 April, 2021, <https://www.unido.org/news/value-added-argan-oil-increasing-womens-independence-rural-morocco>



dikontrol, melihat faktor kualitas tersebut bergantung pada faktor alam seperti cuaca atau suhu.<sup>11</sup>

Bila terdapat kendala pada konsistensi kualitas dari hasil produksi minyak argan, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang terjual. Kendala ini menyebabkan produsen mikro minyak argan murni menjadi sulit untuk bersaing dengan produsen minyak argan industrial yang cenderung lebih mampu untuk memproduksi minyak argan secara massal.<sup>12</sup> Seperti yang telah dibahas pada latar belakang masalah, penelitian yang menemukan cara baru untuk memproduksi minyak argan dengan jumlah yang lebih banyak tanpa mengurangi kualitas, ternyata dapat menjadi sebuah ancaman untuk produsen mikro minyak argan. Hal ini tentu semakin mengancam kesejahteraan produsen mikro minyak argan, terlepas dari upah yang mereka dapatkan sudah dibawah standar upah minimum di Maroko.

Kedua, ketidakrataan implementasi program PAMPAT dapat berakibat tidak adanya perubahan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam program PAMPAT yang berinteraksi langsung dengan SDM melalui penyelenggaraan pelatihan dan lokakarya, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan pemahaman yang lebih detail dan modern mengenai proses produksi minyak argan. Dengan cara ini, individu yang terlibat dalam proses produksi minyak argan diharapkan dapat menjadi aset bagi produsen mikro minyak argan, serta bukti dari efisiensi program yang diimplementasikan oleh PAMPAT.

---

<sup>11</sup> PAMPAT, "Main challenges of the Argan Oil Value Chain", diakses pada tanggal 22 April 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=euXYde1Dxz4&t=192s>

<sup>12</sup> Ibid.

Jika upaya pengembangan dan peningkatan SDM ini tidak terlaksana dengan baik, PAMPAT menyatakan kekhawatirannya bahwa SDM tersebut tidak mampu bersaing mengikuti laju perkembangan industri minyak argan.<sup>13</sup> Selain itu, potensi ketidakmampuan SDM tersebut menjatuhkan ekspektasi UNIDO mengenai keberhasilan berbagai program yang telah disusun dalam PAMPAT.

Ketiga, tuntutan industri seperti tingginya permintaan sekaligus mengharuskan kualitas yang prima dan bersyarat, tidak dapat dijamin sepenuhnya baik oleh UNIDO melalui PAMPAT, maupun oleh pekerja produksi minyak argan. Berkaitan dengan masalah pertama, efek domino yang dihasilkan dari tuntutan industri ini termasuk dalam masalah yang tidak dapat sepenuhnya dikontrol oleh PAMPAT, yang juga mengancam keberhasilan program kerja UNIDO dalam program PAMPAT.<sup>14</sup>

Masalah-masalah tersebut lah yang menjadi pemicu UNIDO untuk memfokuskan tujuan program PAMPAT sebagai upaya pemberdayaan perempuan, serta untuk memastikan tidak adanya eksploitasi dalam bentuk apapun di lingkungan lini produksi minyak argan di Maroko. Tidak hanya itu, UNIDO melalui PAMPAT juga berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam ruang lingkup produksi minyak argan, sebagai bentuk dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedalaman Maroko secara keseluruhan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> PAMPAT, “*Pampat*,” diakses pada 22 April, 2021, <https://pampat.ma/en/>.

Secara singkat, penelitian ini membahas penyebab dari adanya ketidaksetaraan upah berbasis gender yang terjadi di industri minyak argan di Maroko, dan pemerintah Maroko yang belum terlihat melakukan upaya penanganan atau tindakan, UNIDO sebagai organisasi internasional yang bergelut dalam bidang industri negara berkembang turut membantu pemerintah Maroko dalam mengurangi ketidaksetaraan yang ada di industri minyak argan di Maroko. Karena isu kesetaraan gender terutama pada aktivitas ekonomi sudah menjadi perhatian dan isu internasional, penulis berargumen bahwa disamping pemerintah Maroko yang belum mampu mengatasi permasalahan ketidaksetaraan upah pekerja perempuan produksi minyak argan, pentingnya isu kesetaraan gender menjadi inti dari mengapa UNIDO sendiri memutuskan untuk membantu Maroko sebagai *member state* dalam mengatasi masalah tersebut.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada analisis mengenai peran UNIDO dalam pemberdayaan perempuan pekerja sektor produksi minyak Argan di Maroko, melalui program *Project for Market Access of Products of Terroir* (PAMPAT) sebagai bentuk pemberdayaan perempuan bagi pekerja produksi minyak Argan di Maroko. UNIDO dipilih oleh penulis sebagai subjek dalam penelitian ini karena keberadaan dan peran UNIDO dalam pemberdayaan ekonomi yang menonjol di Maroko. Rentang waktu pada data terkait yang digunakan untuk menjabarkan permasalahan dalam penelitian ini berawal dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Tahun pada penelitian tersebut berdasarkan evaluasi dari program PAMPAT yang

dilakukan oleh UNIDO pada tahun 2015, dan publikasi kontinuitas dari program PAMPAT hingga tahun 2020.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran deskripsi masalah sebelumnya, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apa peran dari *United Nation Industrial Development Organization* (UNIDO) dalam pemberdayaan perempuan pekerja produksi minyak Argan di Maroko?”

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran *United Nation Industrial Development Organization* (UNIDO) dalam upaya pemberdayaan perempuan pekerja sektor produksi minyak Argan di Maroko dan mengetahui bentuk pemberdayaan perempuan apa saja yang dilakukan oleh UNIDO dalam mengatasi permasalahan yang menimpa pekerja perempuan di sektor produksi minyak Argan di Maroko.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk pembaca yang terdiri dari akademisi, mahasiswa, terutama mahasiswa program studi Ilmu Hubungan Internasional lainnya yang memiliki kepentingan atau ketertarikan dalam upaya pemberdayaan perempuan, isu kesetaraan gender, peran *United Nation*

*Industrial Development Organization* (UNIDO), maupun gambaran umum mengenai industri minyak Argan.

#### **1.4 Kajian Literatur**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa artikel jurnal dari *The Journal of North African Studies: Argan oil and the question of empowerment in rural Morocco*, dan *Women empowerment and global value chain upgrading in Africa: a case study of the Moroccan argan oil industry* sebagai tulisan pembanding sekaligus referensi pada penelitian.

Pada *The Journal of North African Studies*, jurnal ini memfokuskan pembahasannya pada upaya peningkatan ekonomi di negara-negara di daerah Afrika Utara.<sup>16</sup> Maroko merupakan sebuah negara yang terletak di bagian barat laut dari Afrika, dan berbatasan langsung dengan Aljazair dan Sahara bagian Barat.<sup>17</sup> Pada awal tahun 2000, Maroko mulai disorot oleh berbagai perusahaan besar yang bergelut dalam bidang kecantikan dan kesehatan, karena produksi minyak argan, salah satu jenis minyak yang memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Melihat potensi ini, minyak argan mulai dikembangkan oleh beberapa peneliti untuk diteliti lebih lanjut, dan kemudian menjadi penunjang ekonomi utama bagi Maroko. Jurnal ini

---

<sup>16</sup> Wendy Perry, Olivia Rappe, Ali Boulhaoua, Latifa Hassan Loux, Youness Elhouss, Hichame Ait Ahssain, Zohra Ait Barich, Hasna Akhiyat, Tayeb Amine Aznague & Sahar Hraïd, “*The Journal of North African Studies: Argan oil and the question of empowerment in rural Morocco*”(2018), hal. 6, DOI: 10.1080/13629387.2018.1542596

<sup>17</sup> Anibal Trejo, “Morocco,” Kids, June 14, 2019, diakses pada 21 April, 2021, <https://kids.nationalgeographic.com/explore/countries/morocco/>.

lebih menekankan mengenai pembahasan perekonomian Maroko dilihat dari sisi regional. Selain itu, jurnal tersebut dapat membantu penelitian ini dalam membahas perekonomian Maroko secara lebih umum dan luas, dengan sedikit bahasan mengenai pemberdayaan perempuan di Maroko, tanpa membahas peran dari UNIDO.

Dalam artikel yang berada dalam jurnal yang sama yaitu *Argan oil and the question of empowerment in rural Morocco*, permasalahan mulai diungkit karena didapati ketidakadilan upah yang diberikan pada para pekerja perempuan, melihat peran perusahaan-perusahaan dalam bidang kecantikan yang terlibat secara intensif.<sup>18</sup> Artikel ini menjelaskan secara rinci apa saja yang menjadi parameter perempuan untuk dianggap “bebas” atau telah “diberdayakan”. Parameter tersebut terdiri dari 4 poin yaitu, pertama, tidak adanya keterbatasan dalam memperoleh pengetahuan, melatih kemampuan, memperoleh hak, dan memiliki kepercayaan diri yang cukup. Kedua, terlibat dalam proses pengambilan keputusan dalam berbagai situasi antara lain dalam keputusan dalam berumah tangga maupun dalam kegiatan ekonomi. Ketiga, memiliki kemampuan dan kebebasan untuk mengakses aset yang ada contohnya seperti aset keuangan dan hak untuk mendapat pendidikan. Keempat, memiliki kemampuan berorganisasi serta kebebasan melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan yang diminati.<sup>19</sup> Parameter ini dapat digunakan oleh penulis

---

<sup>18</sup> Wendy Perry, Olivia Rappé, Ali Boulhaoua, Latifa Hassan Loux, Youness Elhouss, Hichame Ait Ahssain, Zohra Ait Barich, Hasna Akhiyat, Tayeb Amine Aznague & Sahar Hraïd (2019), “*The Journal of North African Studies: Argan oil and the question of empowerment in rural Morocco*”, hal. 2, DOI: 10.1080/13629387.2018.1542596

<sup>19</sup> Ibid. hal 6

untuk mengukur seberapa jauh upaya yang diperlukan oleh UNIDO dalam memberdayakan pekerja perempuan di Maroko.

Lalu, dalam artikel jurnal *Women empowerment and global value chain upgrading in Africa: a case study of the Moroccan argan oil industry*, terdapat beberapa pembahasan yang serupa yaitu mengenai peran perempuan dalam produksi minyak argan di Maroko, serta penggunaan program PAMPAT sebagai subjek penelitian yang menindaklanjuti masalah pemberdayaan perempuan pekerja produksi minyak argan. Artikel ini juga membahas mengenai satu subjek lain yaitu OLVEA, sebagai salah satu penyuplai minyak argan yang memiliki posisi sebagai distributor dalam lini produksi minyak argan. OLVEA dinyatakan sebagai salah satu distributor yang memiliki kemampuan cukup baik dalam mengelola penyedia minyak argan, sehingga tempat produksi minyak argan yang mikro mendapat upah yang setara. Meski banyak kesamaan topik dan penjelasan dalam artikel ini, satu-satunya pembeda dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah artikel ini tidak membahas permasalahan tersebut menggunakan perspektif ilmu Hubungan Internasional, dimana pada penelitian ini penulis menggunakan perspektif ilmu Hubungan Internasional sebagai acuan penelitian dan analisis. Perspektif ilmu Hubungan Internasional yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini merupakan teori liberalisme institusional dan konsep peran organisasi internasional sebagai Aktor dan Arena oleh Clive Archer.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam menganalisis suatu fenomena Hubungan Internasional, diperlukan suatu perspektif berupa teori, untuk membantu penulis dalam mengidentifikasi dan meneliti masalah. Fungsi kerangka pemikiran dalam penelitian adalah untuk memetakan pemikiran penulis agar tetap berada dalam ruang lingkup Ilmu Hubungan Internasional, dan memandang suatu fenomena menggunakan perspektif-perspektif Ilmu Hubungan Internasional. Selain itu, pengadaan kerangka pemikiran berguna untuk menetapkan agenda penelitian.

Untuk menganalisis peran *United Nation Industrial Development Organization* (UNIDO) dalam pemberdayaan perempuan, penulis menggunakan teori liberalisme institusional dari buku Robert Jackson dan Georg Sorensen, serta konsep peran organisasi internasional oleh Clive Archer. Berangkat dari teori liberalisme, teori tersebut merupakan teori yang dibuat dengan mengutamakan pandangan bahwa negara bukan satu-satunya aktor dalam hubungan internasional. Pada dasarnya, liberalisme menekankan bahwa aktor dalam hubungan internasional mencakup aktor non-negara seperti perusahaan multinasional atau biasa disebut MNC, organisasi internasional seperti PBB sebagai bentuk NGO dan Uni-Eropa sebagai bentuk IGO, dan juga aktor transnasional.<sup>20</sup> Teori ini berbanding terbalik dengan teori pendahulunya yaitu teori realisme, yang menekankan bahwa aktor dalam hubungan internasional hanya dapat dilakukan oleh negara, serta pesimisme terhadap sifat manusia.

---

<sup>20</sup> Robert Jackson and Georg Sorensen, "*Introduction to International Relations: Theories and Approaches*" (Oxford University Press, 2013). hal. 100. ISBN 0199694745



Tidak hanya itu, teori liberalisme juga menganggap bahwa hubungan dan segala aktivitas internasional dapat mengimplementasikan prinsip rasional, serta memiliki optimisme dalam memandang sifat manusia yang belum tentu semuanya berniat jahat dan mencoba untuk memperoleh kekuasaan. Sesuai dengan namanya yang menggunakan nama “liberal” atau bebas, teori liberalisme membuka peluang kerjasama tidak hanya antar negara, tetapi antara negara dan aktor-aktor non-negara, untuk mencapai suatu tujuan yang akan meminimalisir konflik jika negara saling bekerja sama satu dengan lainnya. Bentuk kolaborasi dan kerjasama antar negara pada perspektif liberalisme dapat dicontohkan dengan adanya kerjasama organisasi internasional dengan satu atau beberapa negara, untuk mencapai sebuah tujuan bersama, misalnya untuk menjalin hubungan baik demi kedamaian bersama.

Secara spesifik, bagian dari teori liberalisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah liberalisme institusional. Dengan berpegang teguh terhadap konsep liberalisme secara umum, liberalisme institusional menjelaskan mengenai manfaat atau keuntungan dari keterlibatan suatu institusi (NGO, IGO, ataupun aktor transnasional) dalam fenomena hubungan internasional. Para akademisi liberalisme institusional percaya bahwa dengan adanya peran sebuah institusi internasional, hubungan antar aktor negara dan non-negara akan lebih mudah terjalin. Hal ini dikemukakan oleh Keohane, dimana institusi internasional juga dapat menjadi instrumen atau alat dari sebuah *strong state*, namun tanpa menghilangkan unsur bahwa tujuan dari digunakannya institusi internasional ini untuk kebaikan bersama. Keohane juga berargumen bahwa tingginya peran institusi internasional pasti dapat

menstabilkan distribusi kekuatan, serta membangun kepercayaan lebih terhadap satu negara dengan yang lainnya.

Dalam perkembangan aktivitas hubungan internasional, dewasa ini, mustahil bila dalam suatu fenomena internasional tidak ada institusi internasional yang terlibat. Sebagai contoh besar, *United Nation (UN)* atau PBB, dipercaya sebagai aktor non-negara paling berpengaruh dalam menengahi, memberikan rekomendasi, dan menjadi penghubung antara 193 negara yang tentunya bersifat netral.

Pentingnya peran institusi internasional berbentuk organisasi internasional pada penelitian ini disebabkan karena perbedaan fokus dari peran negara dalam menanggapi isu-isu krusial yang terjadi di Maroko (dalam hal ini merupakan isu pekerja produksi minyak argan). Pemerintah Maroko lebih memfokuskan kepada pelestarian lingkungan di lokasi pohon argan tumbuh agar terus bisa diproduksi dan memenuhi permintaan pasar internasional, tanpa merusak lingkungan.<sup>21</sup> Hal ini tidak disalahkan, namun masalah ada masalah lain yang sama krusialnya dengan isu lingkungan yaitu kesejahteraan pekerja produksi minyak argan itu sendiri. Dalam menanggapi masalah ini, aktor yang justru terlihat lebih menonjol dan tanggap merupakan sebuah organisasi internasional, yaitu *United Nation Industrial Development Organization (UNIDO)*.

---

<sup>21</sup> "Morocco Launches Argan Oil Project to Mitigate Climate Change," diakses pada 22 April, 2021, <http://www.climasouth.eu/en/node/210#:~:text=A%20Moroccan%20Nationally%20Appropriate%20Mitigation,the%20south%20of%20the%20country.>

Penjabaran singkat tersebut dapat digunakan sebagai bukti bahwa teori liberalisme institusionalis relevan untuk digunakan pada studi kasus ini. Hal ini disebabkan karena diantara pemerintah Maroko dan UNIDO, tercipta sebuah hubungan interdependensi yang menyebabkan pemerintah Maroko membutuhkan UNIDO dalam proses pengembangan dan penstabilan ekonomi Maroko. Peran UNIDO terlihat melalui upaya penyelesaian masalah yang ada, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Maroko itu sendiri.

Sesuai dengan konsep yang dinyatakan oleh Clive Archer, peran organisasi internasional sebagai aktor memiliki arti bahwa organisasi internasional tergolong sebagai aktor independen, dimana segala rangkaian kegiatan dan keputusan yang diambil oleh organisasi internasional tersebut tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun, termasuk juga sebuah negara.<sup>22</sup> Definisi independent sendiri memiliki arti bahwa organisasi internasional tersebut memiliki sebuah fungsi yang diatur secara hukum, berdasarkan hukum tertulis yang mengatur peran dan fungsi organisasi internasional tersebut. Sejak awal tahun 1960, aktor *non-state* termasuk organisasi internasional terbukti dapat mempengaruhi beberapa keputusan besar yang diperlukan pada suatu permasalahan global. Meski tergolong sebagai aktor yang independen, Archer mengutip dari Arnold Wolfers, bahwasanya kemampuan organisasi internasional kembali ditentukan oleh resolusi, saran atau perintah sesuai

---

<sup>22</sup> Clive Archer, *International Organizations* (London: Routledge, 2008). Hal. 79

dengan birokrasi dari organisasi internasional itu sendiri, meskipun secara tidak langsung memiliki kemampuan untuk menjadi sebuah aktor independen.<sup>23</sup>

Berdasarkan *International Organization* dari Clive Archer juga, Arena merupakan salah satu peran yang dimiliki oleh organisasi internasional, dimana sebuah organisasi internasional menjadi penghubung antar negara, ataupun aktor *non-state* dengan negara. Menjadi ‘penghubung’ memiliki arti bahwa sebuah organisasi internasional memiliki kapasitas dalam menyelenggarakan sebuah pertemuan yang ditujukan untuk negara anggota, dengan tujuan menghasilkan sebuah diskusi, kerjasama atau ketidaksetujuan atas isu yang ditentukan.<sup>24</sup> Selain itu, negara anggota dari sebuah organisasi internasional tersebut juga dapat memperkuat hubungan diplomatik dalam kepentingan pembuatan kebijakan di masing-masing negara.

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bergantung pada perolehan data yang bersifat naratif atau gambaran yang bersifat eksplanatif.<sup>25</sup> Selain itu, penulis menggunakan metode analisis data yang bersifat induktif, dimana penulis

---

<sup>23</sup> Clive Archer, *International Organizations* (London: Routledge, 2008). Hal. 68

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications, Inc, 2014), ISBN 978-1-4522-2610-1

berusaha untuk mengembangkan data kualitatif yang ada sebagai bukti dan pendukung atas argumen yang dimiliki oleh penulis.

Metode kualitatif dipercaya oleh penulis sebagai metode yang paling tepat karena konsep pemberdayaan perempuan dapat diukur dengan data yang bersifat naratif, hasil dari penjabaran secara eksplanatif dan elaboratif. Bersamaan dengan pengumpulan data non-numerik yang dibutuhkan, penulis menganalisis dan menggunakan data yang ada sebagai penjawab pertanyaan penelitian dan penguat argumen penulis yang dinyatakan di penelitian akademik ini.

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang untuk menguraikan beberapa penelitian dalam disiplin ilmu psikologi, pendidikan dan ilmu-ilmu sosial.<sup>26</sup> Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan melihat sebab dan cara fenomena tersebut terjadi, dengan menggunakan data kualitatif yang dapat berupa sebuah observasi, survey atau wawancara yang dilakukan oleh pihak kedua, sehingga dapat diolah menjadi sebuah data sekunder.<sup>27</sup>

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mekanisme pengumpulan data, penulis mengumpulkan data sekunder untuk dapat mendukung penelitian ini. Data yang dikumpulkan oleh penulis berupa hasil analisis literatur dan wawancara yang dilakukan oleh *United*

---

<sup>26</sup> Hossein Nassaji, *Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. Language Teaching Research*, 19(2), (2015), hal. 129, DOI: 10.1177/1362168815572747

<sup>27</sup> Ibid.

*Nation Industrial Development Organization* (UNIDO) dan *Business Insider* dalam membahas mengenai industri minyak Argan secara umum dan padat. Untuk membahas mengenai UNIDO sendiri, penulis mendapatkan data dari *website* resmi UNIDO.<sup>28</sup> Lalu, untuk menjelaskan mengenai program UNIDO yaitu *Project for Market Access of Products of Terroir* (PAMPAT), penulis juga menggunakan *website* resmi dari PAMPAT,<sup>29</sup> artikel jurnal *Women empowerment and global value chain upgrading in Africa: a case study of the Moroccan argan oil industry*, dan *Trade Investment Innovation: Gender equality and empowerment of women* oleh UNIDO. Selain itu, penulis juga menggunakan berbagai artikel jurnal maupun artikel dari *website* yang relevan sebagai data pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat argumen menggunakan data yang telah disebutkan.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Penulis menyusun pembahasan dari analisis penelitian ini kedalam 5 bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab 1 berisikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisikan pembahasan umum tentang *United Nation Industrial Development Organization* (UNIDO), mulai dari pembahasan singkat mengenai

---

<sup>28</sup> “United Nations Industrial Development Organization,” UNIDO, diakses 22 April 2021. <https://www.unido.org/>.

<sup>29</sup> “Pampat,” pampat.ma, diakses 22 April 2021, <https://pampat.ma/en/>.

masalah ketidaksetaraan, fungsi dan tujuan dari UNIDO, visi misi, mekanisme proyek, dan program kerja.

Bab III membahas tentang masalah ketidaksetaraan yang dialami oleh perempuan pekerja sektor produksi minyak Argan. Deskripsi masalah ini diuraikan menjadi penyebab ketidaksetaraan, dampak dari ketidaksetaraan serta upaya apa yang telah dilakukan untuk mengurangi permasalahan yang ada.

Bab IV berisikan tentang analisis peran UNIDO dalam pembedayaan perempuan pekerja sector produksi minyak Argan menggunakan konsep peran organisasi internasional oleh Clive Archer.

Bab V berisikan kesimpulan atas penelitian dan analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

